

HUBUNGAN ANTARA PROSES PENGELOLAAN LIMBAH MEDIS PADAT DENGAN TERJADINYA KECELAKAAN KERJA PADA PERAWAT DI RSU ASTRINI WONOGIRI

Felia Ayu Dwi Pratiwi¹, Nabilatul Fanny², Devi Pramita Sari³

^{1,2,3}Program Studi Administrasi Rumah Sakit, Universitas Duta Bangsa Surakarta, Indonesia

Email: feliaprtw97@gmail.com¹, nabilatul@udb.ac.id², devi_sari@udb.ac.id³

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan antara proses pengelolaan limbah medis padat dengan terjadinya kecelakaan kerja pada perawat di RSUD Astrini. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif melalui pendekatan cross sectional, jumlah populasi sebanyak 113 perawat dengan jumlah sampel 113 perawat, teknik sampling yang digunakan adalah non probability sampling dengan sampling jenuh, menggunakan instrument penelitian berupa kuesioner dan analisis data yang digunakan yaitu analisis univariat dan bivariat (uji spearman rho). Berdasarkan hasil penelitian pada analisis univariat menunjukkan variabel proses pengelolaan limbah medis padat pada kategori baik mendapat 108 responden (95,6%) dan pada kategori tidak baik mendapat 5 responden (4,4%) perawat, pada variabel kecelakaan kerja menunjukkan bahwa 108 responden (95,6%) menjawab pada kategori tidak pernah, pada kategori jarang mendapat 4 responden (3,5%) dan pada kategori sering mendapat 1 responden (0,9%), pada analisis bivariat dengan menggunakan uji spearman's rho diperoleh nilai signifikan $0,000 < pvalue 0,005$ dengan nilai koefisien diperoleh nilai 0,968. Jadi ada hubungan antara proses pengelolaan limbah medis padat dengan terjadinya kecelakaan kerja pada perawat di RSUD Astrini Wonogiri. Kesimpulan pada penelitian ini, ada hubungan antara proses pengelolaan limbah medis padat dengan terjadinya kecelakaan kerja pada perawat di RSUD Astrini.

Kata Kunci: Proses, Pengelolaan Limbah, Kecelakaan Kerja, Perawat.

ABSTRACT

This study was conducted to determine the relationship between the solid medical waste management process and the occurrence of work accidents in nurses at Astrini General Hospital. This research is a type of quantitative research through a cross sectional approach, the population is 113 nurses with a sample size of 113 nurses, the sampling technique used is non probability sampling with saturated sampling, using a research instrument in the form of a questionnaire and data analysis used is univariate and bivariate analysis (spearman rho test). Based on the results of the study on univariate analysis, it shows that the solid medical waste management process variable in the good category got 108 respondents (95.6%) and in the bad category got 5 respondents (4.4%) nurses, on the work accident variable showed that 108 respondents (95.6%) answered in the never category, in the rare category got 4 respondents (3.5%) and in the frequent category got 1 respondent (0.9%), on bivariate analysis using the spearman's rho test obtained a significant value of $0.000 < pvalue 0.005$ with a

coefficient value obtained value 0.968. So there is a relationship between the solid medical waste management process and the occurrence of work accidents in nurses at Astrini Wonogiri General Hospital. In conclusion, there is a relationship between the solid medical waste management process and the occurrence of occupational accidents in nurses at Astrini General Hospital.

Keywords: *Process, Waste Management, Occupational Accidents, Nurses.*

A. PENDAHULUAN

Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Rumah Sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat. Rumah sakit dalam menyelenggarakan upaya pelayanan kesehatan rawat jalan, rawat inap, pelayanan gawat darurat, pelayanan medik dan non-medik menggunakan teknologi yang dapat mempengaruhi lingkungan di sekitarnya, atau dengan menghasilkan limbah medis. Limbah yang tidak dikelola dengan baik dari fasilitas kesehatan dapat mencemari lingkungan penduduk di sekitar fasilitas kesehatan dan dapat menimbulkan masalah kesehatan (Yustika, 2020).

Pengelolaan limbah padat medis di rumah sakit teramat penting dikarenakan tidak tepat mengelola bisa mengakibatkan konsekuensi negatif seperti cedera, pencemaran lingkungan, dan penyakit nosokomial. Dampak ini diharapkan dapat diminimalisir dengan baiknya pengelolaan pada limbah B3 di rumah sakit (Agus Ramon & Hasan Husin, 2020). Rata-rata produksi limbah rumah sakit di negara berkembang adalah 1- 3 kg/TT hari, sedangkan di negara maju mencapai 5-8 kg/TT hari (Sriwijaya, 2018). Perkiraan produksi nasional limbah padat rumah sakit 376.089 ton/hari dan 48.985,70 ton/hari produksi limbah cair (Astuti & Purnama, 2014).

Risiko cedera dan penyakit akibat kerja pada tenaga kesehatan mudah menghambat pengerjaan tugasnya menjadi tidak efektif dan dapat memberi nilai negatif ke sistem layanan kesehatan yang jika diteruskan 3 berpengaruh terhadap penurunan mutu pelayanan rumah sakit (Tullar dkk, 2021). Kecelakaan kerja merupakan sesuatu yang sulit diprediksi namun bisa diminimalisir, walaupun demikian kejadian kecelakaan kerja masih saja sering terjadi bahkan mengalami peningkatan, seperti data kasus kecelakaan kerja tahun 2019 sebanyak 114.000 kasus kecelakaan dan meningkat sangat signifikan pada tahun 2020 sebanyak 177.000 kasus (Merdeka.com, 2020)

Menurut berbagai penelitian, meningkatnya pengalaman dan keterampilan disertai dengan penurunan angka kecelakaan. Kewaspadaan terhadap kecelakaan bertambah baik sesuai masa kerja dan lama kerja ditempat kerja yang bersangkutan. Tenaga kerja baru biasanya belum mengetahui secara mendalam seluk-beluk pekerjaan dan keselamatannya. Maka dari itu, bimbingan pada awal bekerja sangat diperlukan (Suma'mur 1989, dikutip oleh Nur Azizah, 2018). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kecelakaan terjadi dikarenakan kurangnya pengalaman dan keterampilan, karena tenaga kerja baru biasanya belum mengetahui secara mendalam seluk beluk pekerjaan dan keselamatannya sehingga keselamatan belum cukup mendapatkan perhatian. Kecelakaan akibat kerja merupakan suatu peristiwa yang tidak terduga, tidak direncanakan dan tidak disengaja yang dapat terjadi disebabkan oleh tindakan yang tidak aman, kondisi yang tidak aman atau gabungan antara keduanya, yang hal ini mengakibatkan segera atau tertundanya hal-hal yang tidak diinginkan (Adelia, 2023).

Rumah Sakit Umum Astrini berdiri pada tanggal 12 Februari 2007 sebagai rumah sakit khusus Anak. Namun seiring dengan tuntutan paradigma pelayanan dan perubahan peraturan perundangan, Rumah Sakit Khusus Anak Astrini dituntut untuk berubah menjadi Rumah Sakit Umum dengan unggulan pelayanan kesehatan anak dan Orthopedi. Rumah Sakit Umum Astrini menjadi rumah sakit umum pada tanggal 25 Oktober 2019. Berdasarkan dari data sekunder yang didapatkan dari tim PPI diketahui bahwa proses pengelolaan limbah medis padat di RSUD Astrini melalui beberapa tahapan yaitu tahap pemilahan jenis limbah yaitu pemisahan limbah sesuai dengan jenisnya, tahap pengangkutan limbah yaitu dari unit penghasil limbah ke ruang penyimpanan dan penyimpanan sementara dimana limbah disimpan di ruangan kurang lebih selama kurang lebih 2 hari setelahnya limbah akan diangkut oleh pihak ketiga yang bekerjasama. Dari data yang di dapatkan dari instalasi sanitasi rata-rata produksi limbah di RSUD Astrini diperoleh kurang lebih sebanyak 12 ton selama satu tahun pada 2023.

Pada tahun yang sama terdapat kasus kecelakaan kerja yang dilaporkan dari unit perawat dengan jenis kecelakaan kerja, kecelakaan yang terjadi berupa kejadian tertusuk jarum yang dialami oleh perawat pada saat melakukan pelayanan kepada pasien karena tidak sengaja tertusuk jarum akibat kurang berhati-hati saat memegang jarum suntik, sedangkan untuk bagian lain sejauh ini belum ada laporan terkait adanya kecelakaan kerja yang dialami oleh pegawai lainnya. Dari hasil evaluasi yang dilakukan oleh tim PPI di RSUD Astrini kejadian miskomunikasi tersebut biasanya lebih sering dilakukan oleh pegawai baru yang memang

belum melakukan orientasi dari pihak rumah sakit, karena biasanya orientasi pada pegawai baru akan dilakukan apabila jumlah rekrutmen pegawai mencapai 20 orang dari semua unit maka setelahnya baru akan dilakukan orientasi pegawai baru dari pihak diklat RSUD Astrini.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian kuantitatif ini menggunakan dua variabel, yaitu proses pengelolaan limbah medis padat dan kecelakaan kerja. Penelitian ini menggunakan pendekatan *cross sectional* yaitu, penelitian pada data variable independent dan dependen diukur hanya sekali dalam satu waktu. Jumlah populasi sebanyak 113 perawat, dengan jumlah sampel yang digunakan sebanyak 113 perawat. Teknik sampling dengan *non probability sampling* dengan sampling jenuh Penelitian dilakukan dengan pengumpulan data yang diperoleh dari survei angket atau kuesioner.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada hasil penelitian yang telah dilakukan di RSUD Astrini Wonogiri

Tabel 1. 4 Distribusi Frekuensi Proses Pengelolaan Limbah Medis Padat

No.	Proses Pengelolaan Limbah	Jumlah	Persentase (%)
1	Baik	108	95,6
2	Tidak Baik	5	4,4
Total		113	100

Berdasarkan tabel 1. 4 dapat diketahui bahwa responden perawat di RSUD Astrini melakukan proses pengelolaan limbah medis padat dengan kategori Baik sebanyak 108 responden (95,2%) dan responden tidak melakukan proses pengelolaan limbah dengan kategori Tidak Baik sebanyak 5 responden (4,4 %). Pengelolaan limbah padat medis di rumah sakit teramat penting dikarenakan tidak tepat mengelola bisa mengakibatkan konsekuensi negatif seperti cedera, pencemaran lingkungan, dan penyakit nosokomial. Dampak ini diharapkan dapat diminimalisir dengan baiknya pengelolaan pada limbah B3 di rumah sakit (Agus Ramon & Hasan Husin, 2020)

Tabel 1.5 Distribusi Frekuensi Kecelakaan Kerja pada Perawat

No.	Kecelakaan Kerja	Jumlah	Persentase (%)
1	Sering	1	0,9
2	Jarang	4	3,5

3	Tidak Pernah	108	95,6
Total		257	100

Berdasarkan tabel 1. 5 dapat diketahui bahwa mayoritas responden perawat di RSUD Astrini menilai terjadinya kecelakaan kerja pada perawat akibat limbah medis padat tidak pernah terjadi sebanyak 108 responden (95,6 %), dengan responden yang pernah/jarang terjadi sebanyak 4 responden (3,5 %) dan responden menilai sering terjadi sebanyak 1 responden (0,9 %). Menurut berbagai penelitian, meningginya pengalaman dan keterampilan disertai dengan penurunan angka kecelakaan. Kewaspadaan terhadap kecelakaan bertambah baik sesuai masa kerja dan lama kerja ditempat kerja yang bersangkutan. Tenaga kerja baru biasanya belum mengetahui secara mendalam seluk-beluk pekerjaan dan keselamatannya. Maka dari itu, bimbingan pada awal bekerja sangat diperlukan (Suma'mur 1989, dikutip oleh Nur Azizah, 2018).

Tabel 1. 6 Hasil Uji Spearman's rho

		Kategori	Jumlah	Persentase (%)
Spearman' rho	Proses Pengelolaan	Corellation Coefficient	1.000	.968
		Sig.(2-Tailed)	-	.000
		N	113	113
	Kecelakaan Kerja	Corellation Coefficient	.968	1.000
		Sig.(2-Tailed)	.000	-
		N	113	113

Berdasarkan tabel 1. 6 dari hasil uji Spearman's rho yang telah dilakukan didapatkan nilai signifikan didapat sebesar 0,000, karena signifikan $<0,005$ maka H_0 ditolak. Jadi ada hubungan antara proses pengelolaan limbah dengan terjadinya kecelakaan kerja pada perawat di RSUD Astrini Wonogiri, dan karena pada nilai koefisien hubungan antara proses pengelolaan limbah medis padat dengan kecelakaan kerja pada perawat di RSUD Astrini sebesar 0,968, karena koefisien mendekati 1, maka dapat disimpulkan bahwa hubungan antara proses pengelolaan limbah medis padat dengan terjadinya kecelakaan kerja adalah kuat.

Perawat bekerja di ruang rawat inap rumah sakit ikut bertanggung jawab atas pemilahan limbah medis karena perawatlah yang bertugas pada ruangan yang menghasilkan limbah

medis. Hal ini dikarenakan perawat lebih banyak berperan dalam hal melakukan tindakan pelayanan keperawatan kepada pasien (seperti: menyuntik, memasang selang infus, mengganti cairan infus, memasang selang urine, dan perawatan luka kepada pasien, perawatan dalam pemberian obat, dll) kemungkinan besar perawatlah yang pertama kali berperan apakah limbah medis akan berada pada tempat yang aman atau tidak (tempat pengumpulan sementara alat-alat medis 63 yang sudah tidak dipakai lagi), sebelum di kumpulkan dan diangkut ke tempat pembuangan akhir yakni incinerator oleh petugas pengangkut limbah rumah sakit (Pratiwi & Maharan, 2013).

Pembahasan

Berdasarkan pembahasan yang telah di uraikan di atas maka dapat diketahui bahwa terdapat hubungan antara proses pengelolaan limbah medis padat dengan terjadinya kecelakaan kerja pada perawat di RSUD Astrini Wonogiri. Berikut hasil kesimpulan dari pembahasan tersebut :

- a. Proses pengelolaan limbah di RSUD Astrini Wonogiri dengan persentase tertinggi pada kategori Baik sebanyak 108 responden perawat (95,6%) dan persentase nilai terendah pada kategori Tidak Baik sebanyak 5 responden perawat. (4,4%).
- b. Kejadian kecelakaan kerja pada perawat di RSUD Astrini mendapatkan persentase tertinggi pada kategori Tidak Pernah sebanyak 95,6% dari 108 responden, kategori Jarang sebanyak 3,5% dari 4 responden dan pada kategori Sering sebanyak 0,9% dari 1 responden perawat.
- c. Ada hubungan antara proses pengelolaan limbah medis padat dengan terjadinya kecelakaan kerja pada perawat di RSUD Astrini Wonogiri dengan hasil analisis statistik spearman's rho mendapatkan pvalue sebesar 0,000 dengan nilai sig <0,05. Nilai hasil koefisien sebesar 0,968, karena nilai mendekati angka 1 maka terdapat hubungan yang kuat antara dua variabel.

D. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah di uraikan di atas maka dapat diketahui bahwa terdapat hubungan antara proses pengelolaan limbah medis padat dengan terjadinya kecelakaan kerja pada perawat di RSUD Astrini Wonogiri. Berikut hasil kesimpulan dari pembahasan tersebut :

- a. Proses pengelolaan limbah di RSUD Astrini Wonogiri dengan persentase tertinggi pada kategori Baik sebanyak 108 responden perawat (95,6%) dan persentase nilai terendah pada kategori Tidak Baik sebanyak 5 responden perawat. (4,4%).
- b. Kejadian kecelakaan kerja pada perawat di RSUD Astrini mendapatkan persentase tertinggi pada kategori Tidak Pernah sebanyak 95,6% dari 108 responden, kategori Jarang sebanyak 3,5% dari 4 responden dan pada kategori Sering sebanyak 0,9% dari 1 responden perawat.
- c. Ada hubungan antara proses pengelolaan limbah medis padat dengan terjadinya kecelakaan kerja pada perawat di RSUD Astrini Wonogiri dengan hasil analisis statistik spearman's rho mendapatkan pvalue sebesar 0,000 dengan nilai sig <0,05. Nilai hasil koefisien sebesar 0,968, karena nilai mendekati angka 1 maka terdapat hubungan yang kuat antara dua variabel.

Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas maka penulis dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Rumah Sakit

Rumah Sakit diharapkan dapat memperbaiki proses pengelolaan limbah pada proses pemilahan/pemisahan limbah dengan menyediakan 65 kantong limbah berwarna kuning untuk membuang obat kadaluarsa, pada tahap proses pengangkutan dengan membuat jalur yang berbeda untuk jalur pengangkutan limbah dengan jalur pasien dan pada tahap proses penyimpanan menyediakan alat pelindung diri yang lengkap kepada petugas pengangkut dan penanggung jawab limbah.

2. Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini dapat menjadi bahan referensi bagi penelitian selanjutnya dan peneliti selanjutnya dapat mengembangkan lagi penelitian tentang proses pengelolaan limbah medis padat dengan terjadinya kecelakaan kerja pada perawat. Serta disarankan melakukan jenis penelitian secara kuantitatif dan kualitatif dengan menggunakan pedoman observasi dan wawancara agar data yang didapatkan lebih representatif dan lebih memperhatikan faktor-faktor lain yang dapat menyebabkan kecelakaan kerja pada perawat di rumah sakit.

DAFTAR PUSTAKA

- Adelia, Y., Asmaningrum, N., & Kurniawan, D. E. (2023). Komparasi Kecelakaan Akibat Kerja Perawat di IGD dan ICU Rumah Sakit Daerah Tipe C. *Jurnal Promotif Preventif*, 6(4), 528-539.
- Amran, R., Apriyani, A., & Dewi, N. P. (2022). Peran Penting Kelengkapan Rekam Medik di Rumah Sakit. *Baiturrahmah Medical Journal*, 1(2), 69-76.
- Huda, M. S., & Simanjorang, A. (2020). Faktor Yang Memengaruhi Perilaku Perawat Dalam Pemilahan Limbah Infeksius Dan Non Infeksius Di Ruang Rawat Inap Kelas 3 Rumah Sakit Umum Haji Medan. *Health Care: Jurnal Kesehatan*, 9(2), 100-106.
- Kristiawan, R., & Abdullah, R. (2020). Faktor penyebab terjadinya kecelakaan kerja pada area penambangan batu kapur unit alat berat pt. semen padang. *Journals Mining Engineering: Bina Tambang*, 5(2), 11-21.
- Murni, S., Syafar, M., & Juhanto, A. (2021). Hubungan pengolahan Limbah Padat Medis Terhadap Risiko Kecelakaan Kerja Cleaning Service Rumah Sakit Umum Daerah Daya Makassar. *PREPOTIF Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 5(2).
- Putri, H. E., & Samad, R. (2014). Pengelolaan limbah rumah sakit gigi dan mulut di wilayah Kota Makassar. *Makassar Dental Journal*, 3(1).
- Rahmatul, F. (2022). *Gambaran Pengetahuan dan Sikap Pada Bagian Pengelolaan Limbah Mengenai Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja di RSUD Prof. Dr. MA. Hanafiah SM Batusangkar* (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA BARAT).
- Valonda, D., & Hermawati, E. (2022). Pengelolaan limbah medis padat rumah sakit pada masa pandemi covid-19 di RSUD Koja Jakarta. *Avicenna: Jurnal Ilmiah*, 17(1), 14-20.
- Veronika, S. K. (2022). Hubungan Keselamatan Kesehatan Kerja (K3) Dengan Efektivitas Kerja petugas Instalasi Rekam Medis Di RS Sumber Kasih Kota Cirebon Tahun 2022 (Doctoral dissertation, Politeknik Kesehatan Tasikmalaya).